

ABSTRAK

Pembingkaihan Berita Media Online Kasus Pemboman Mal Alam Sutera (Analisis Framing Robert N. Entman Dalam Berita Pemboman Mal Alam Sutera di Republika.co.id dan Kompas.com Edisi Oktober 2015)

Oleh :
Moch. Lutfi Fitriana

Media massa bukanlah institusi yang benar-benar netral. Ada semacam konstruksi yang dilakukan dalam menyajikan sebuah informasi yang dibingkai sedemikian rupa sesuai standar media massa yang bersangkutan. Hal tersebut bisa kita lihat dari sisi seleksi isu dan penonjolan aspek sebuah berita. Media *online* Republika.co.id dan Kompas.com, memiliki *frame* dalam setiap pemberitaannya. Realitas dimaknai ulang oleh media massa yang berperan sebagai agen konstruksi. Termasuk dalam pemberitaan Kasus Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard. Kedua media online tersebut mempunyai *frame* dalam pandangan realitas tersendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (penilaian moral), serta *treatment and recommendation* (penyelesaian masalah) media *online* Republika.co.id dan Kompas.com dalam membingkai berita Kasus Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana sebuah peristiwa dan apa saja yang ada di dalamnya dibingkai oleh media. Perangkat *framing* yang digunakan dalam model Robert N. Entman terbagi ke dalam empat langkah, yaitu unsur *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, *treatment and recommendation*.

Peneliti melakukan analisis 10 berita yang ditulis Republika.co.id dan 10 berita yang ditulis Kompas.com. Kompas.com menulis berita selama tiga hari sedangkan Republika.co.id selama empat hari dan di hari terakhir berita Republika.co.id mencerminkan jawaban dari berbagai perspektif berita yang di tulis oleh media Kompas.com yang mengakhiri pemberitaan di hari sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media tersebut memiliki perbedaan dalam membingkai realitas sebuah peristiwa dengan menyeleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu di dalam berita yang ditulis oleh masing-masing media.